

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah aspek penting dalam lingkungan kerja yang mempengaruhi kesejahteraan dan produktivitas karyawan. Upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat memerlukan kepatuhan terhadap aturan, kebijakan, dan prosedur keselamatan kerja yang ditetapkan. Namun, seringkali terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap aturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja, yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Ketidakpatuhan dapat berdampak negatif pada individu, perusahaan, dan masyarakat secara luas. Untuk mengurangi risiko tersebut, penting untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan prosedur keselamatan kerja di tempat kerja (Sholihah, 2018).

Menurut (*International Labour Organization*, 2019) pada setiap tahun terdapat pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja sebanyak 380.000 pekerja dan data dari BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2017 mencatat sebanyak 123.041 kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan, kemudian tahun 2018 terdapat peningkatan sebanyak 40% kasus. Pada tahun 2019 kasus kecelakaan kerja menjadi 114.000 dan pada 2020 mengalami kenaikan kasus sebanyak 52,2%. Kemudian Januari sampai September 2021 terdapat 82.000 kasus kecelakaan kerja dan 179 kasus penyakit akibat kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2021). Kecelakaan kerja diakibatkan oleh faktor *unsafe action* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman). *Unsafe action* mendominasi terjadinya kecelakaan kerja yang menyumbang kecelakaan sebanyak 80-85% (Irzal, 2016). Salah satu tindakan tidak aman adalah perilaku tidak patuh terhadap kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Contoh tindakan tidak patuh terhadap kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah tidak melaksanakan prosedur kerja yang sesuai, mengabaikan peringatan keamanan, tidak menggunakan Alat Pelindung Diri, dll (Nuraini & Wardani, 2015).

Dalam realitasnya, tingkat kepatuhan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih bervariasi di berbagai tempat kerja. Beberapa tempat kerja mencapai tingkat kepatuhan yang tinggi, sementara yang lain masih menghadapi tantangan dalam mencapai kepatuhan yang memadai. Ketidakpatuhan dapat muncul karena faktor internal dan eksternal (Astiningsih dkk, 2018). *Occupational Health and Safety Assessment Series* atau OHSAS 18001 klausul 4.5.2 mengharuskan organisasi mempunyai prosedur evaluasi kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan lainnya. *The International Organization for Standardization* atau ISO 45001 klausul 9 merupakan kerangka kerja yang baik dalam mengidentifikasi dan memantau kepatuhan dengan Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berlaku. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Pasal 12 yang mengatur mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mengharuskan perusahaan membuat petunjuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang harus dipatuhi oleh seluruh pekerja dan orang yang berada di perusahaan.

Seperti penelitian yang dilakukan NurAini & Wardani (2018) Kepatuhan K3 pada pekerja PT. Coca-Cola Amatil Indonesia (CCAI) memiliki tingkat kepatuhan K3 yang rendah yaitu 7,5%. Penelitian yang dilakukan nurvita (2010) menyatakan sebagian besar pekerja di PT. SIM R4, Plant Tambun II sebanyak 56,9% patuh terhadap K3 yaitu penerapan prosedur kerja. Penelitian Wawan (2010) di PT. Inka Madiun menyatakan penerapan K3 telah dilakukan dengan baik namun kesadaran pekerja untuk menerapkan kepatuhan K3 masih kurang seperti pemakaian APD di setiap unit kerja. Kejadian observation di PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Redjosarie Kabupaten Magetan sampai tanggal 2 September 2023 tercatat ada 4 kecelakaan kerja tanpa mengurangi jam kerja karyawan namun diberikan treatment first aid injury. Sedangkan kejadian observation yaitu kejadian pasif karena adanya sikap, tindakan dan perilaku yang berpotensi mengakibatkan kerugian tidak dicatat hanya diberi peringatan lewat teguran saja.

Survei pendahuluan dilakukan dengan melalui wawancara kepada penanggung jawab SHE untuk mengumpulkan data dari responden mengenai persepsi, pengetahuan, dan pengalaman mereka terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hasil survei pendahuluan menyatakan bahwa PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Redjosarie Kabupaten Magetan mendapatkan pemahaman K3 oleh PT. Sinergi Gula Nusantara pusat yang telah memiliki ahli K3 umum dan P2K3. Pekerja yang ada di perusahaan ini merupakan pekerja dengan rata-rata masa kerja lebih dari 10 tahun. Pemahaman pekerja mengenai peraturan K3 yang ada di perusahaan masih bervariasi, namun upaya untuk memperkenalkan peraturan K3 sudah terlaksana seperti safety meeting dan training safety. Seperti halnya peraturan K3, sikap pekerja terhadap K3 yang ada di perusahaan masih bervariasi, tidak dapat dikatakan bahwa semua pekerja memiliki sikap yang baik terhadap K3 dikarenakan masih ditemukan beberapa pekerja yang tidak konsisten melaksanakan K3 seperti tidak mematuhi aturan K3, bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja dengan kondisi bahaya dll. Tingkat penggunaan APD di perusahaan masih tergolong rendah seperti kurangnya penggunaan helm dan safety shoes, padahal Alat Pelindung Diri telah disediakan oleh perusahaan. Banyak pekerja dengan sengaja lalai menggunakan Alat Pelindung Diri padahal sudah diingatkan oleh rekan kerjanya. Pelatihan dan edukasi K3 yang ada di perusahaan tidak diberikan secara menyeluruh kepada pekerja, hanya beberapa pekerja seperti staff operasional yang diberikan pelatihan mengenai assessment K3 umum. Lingkungan kerja yang ada di perusahaan kurang diperhatikan seperti tidak adanya penerapan 5R, tidak dilakukannya pengukuran lingkungan seperti kebisingan, pencahayaan, getaran dll. Pada tahun 2023 terdapat empat kejadian kecelakaan kerja ringan yang tidak mengurangi hari kerja dan tidak dikatakan kecelakaan kerja oleh PG Redjosarie Kabupaten Magetan.

Terbatasnya penelitian dan bukti empiris yang secara komprehensif menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja, penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut dan hubungannya dengan tingkat kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), perusahaan dapat mengembangkan strategi dan program yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap aturan dan prosedur keselamatan kerja. Hal ini akan berkontribusi pada penciptaan lingkungan kerja yang lebih aman, penurunan risiko kecelakaan dan penyakit kerja, serta peningkatan kesejahteraan dan produktivitas karyawan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa sajakah faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja?
2. Apa sajakah faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja?
3. Bagaimana hubungan antara faktor internal (umur, masa kerja, pengetahuan, sikap, motivasi, kemampuan) dengan tingkat kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja?
4. Bagaimana hubungan antara faktor eksternal (lingkungan kerja) di tempat kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi faktor-faktor kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Redjosarie Kabupaten Magetan

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja
- b. Mengidentifikasi faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja

- c. Menganalisis pengaruh faktor internal (pengetahuan dan kesadaran, motivasi, sikap dan persepsi, keterampilan dan kompetensi) dengan tingkat kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja
- d. Menganalisis pengaruh faktor eksternal (kebijakan dan peraturan, lingkungan kerja, budaya dan norma organisasi, pelatihan dan kesadaran) dengan tingkat kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja.

1.4 Ruang Lingkup

1. Penelitian ini akan berfokus pada faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja
2. Faktor internal yang akan diidentifikasi meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, pengetahuan, sikap, motivasi dan kemampuan
3. Faktor eksternal yang akan diidentifikasi meliputi lingkungan kerja
4. Penelitian ini akan dilakukan di PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Redjosarie Kabupaten Magetan dengan melibatkan karyawan di semua bagian/unit kerja
5. Meskipun faktor-faktor ekonomi dan sosial dapat berpengaruh pada kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), penelitian ini akan membatasi fokus pada faktor internal dan eksternal yang terkait langsung dengan lingkungan kerja dan individu karyawan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
 - a) Memperkaya pemahaman teoritis tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan K3 di tempat kerja
 - b) Penelitian ini akan membantu dalam pengembangan kerangka konseptual yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di

tempat kerja. Hal ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam memahami dan mengatasi masalah kepatuhan K3.

2. Manfaat praktis:

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang berharga bagi perusahaan dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan dan program K3 yang efektif.
- b) Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan K3, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat.
- c) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pelatihan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran karyawan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

1.6 Keaslian Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil	Perbedaan
1.	Pengaruh Variabel Pemahaman K3 dan Kepatuhan K3 terhadap target Zero Accident Nureni, dkk (2020). Penelitian Kuantitatif dengan analisis korelasi dan regresi berganda	Pemahaman tentang K3 (X1) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan pada K3 (X2) dengan koefisien regresi sebesar 64,1%. Pemahaman tentang K3 (X1) berpengaruh positif terhadap Zero accident (Y) dengan koefisien regresi sebesar 57,6%. Kepatuhan pada K3 (X2) berpengaruh positif terhadap Zero accident (Y) dengan	Variabel dependen penelitian tersebut adalah target zero accident dan variabel dependen dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah kepatuhan K3

		koefisien regresi sebesar 50,3%	
2.	<p>Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kartika Dyah Sertiya Putri, Yustinus Denny A.W (2014)</p> <p>Jenis penelitian observasional dan analisis data dengan rancang bangun cross sectional</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja mematuhi program K3 penggunaan APD. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pendidikan ($p = 0,005$; $r = 0,336$) dan sikap terhadap kebijakan ($p = 0,045$; $r = 0,233$) sebagai faktor yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan menggunakan APD dan memiliki kuat hubungan rendah. Umur ($p = 1$) masa kerja ($p = 1$), pengetahuan ($p = 0,483$), motivasi ($p = 1$), kepribadian ($p = 0,464$), pelatihan ($p = 0,559$), komunikasi ($p = 0,72$) dan ketersediaan APD ($p = 0,652$) tidak</p>	<p>Variabel dependen penelitian tersebut adalah kepatuhan tenaga kerja dalam menggunakan APD dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah kepatuhan K3.</p>

		berhubungan dengan kepatuhan menggunakan APD.	
3.	Analisis Faktor Kecelakaan Kerja Terhadap Kepatuhan Pekerja Pada Proyek Konstruksi Kereta Cepat Jakarta Bandung Firnanda, H., Hasibuan, B., & Sugiarto, S. (2022). Penelitian Kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>	Peraturan dan manusia berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pekerja artinya ada hubungan antara peraturan dan manusia terhadap kepatuhan pekerja sedangkan peralatan dan mesin, serta lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pekerja artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara peralatan kerja dan mesin, serta lingkungan dengan kepatuhan pekerja.	Variabel independen penelitian tersebut adalah faktor kecelakaan sedangkan variabel independen penelitian yang akan dilakukan adalah faktor internal dan eksternal kepatuhan K3